

PENERAPAN REKAMAN KASET SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KIMIA LINGKUNGAN DENGAN POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN KELAS XI SMA N. 14 PADANG

Jumriana Rahayuningsih¹, Eliyarti²
Universitas Islam Kuantan Singingi
Jumrianaarahayuningsih1378@gmail.com

Abstract

The teaching and learning process will be more effective and efficient if supported by the right media. Research has been conducted to see the learning outcomes of students in class XI of SMA 14 by using cassette recording media as an alternative learning media in environmental chemistry material with the subject matter of the subject of environmental pollution. This research is a classroom action research (CAR) which is carried out in class XI students. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique is in the form of qualitative data and quantitative data. The results of data analysis show that classical completeness in the first cycle is 70%. While classical completeness in cycle II is 95%. This means that student learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 25%. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of cassette recordings as an alternative media can improve student learning outcomes in environmental chemistry subject matter of environmental pollution in Padang 14 High School.

Keywords: *Teaching Media, Cassette Records, Children's Learning Habits and Learning Outcomes and Environmental Pollution.*

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang mendorong perubahan perilaku siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dan belajar mandiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Tetapi kenyataan yang ada di lapangan siswa kurang aktif dan belum mengerti pentingnya belajar. Malahan sebagian dari siswa tersebut disaat jam pelajaran kimia berlangsung, mereka berada di luar kelas dan pada saat guru tidak di tempat mereka sibuk dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa kelas XI di SMA N. 14 Padang, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut. Pertama, bahwa pelajaran kimia dengan materi kimia lingkungan kurang menarik sehingga ditemukan hasil belajar siswa rendah, dimana dari 30 siswa tidak ada satupun siswa yang nilainya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM adalah 70 artinya 100% siswa dinyatakan tidak tuntas pada materi kimia lingkungan pokok bahasan pencemaran lingkungan. Kedua, guru masih

menerapkan metode ceramah dan tanya jawab serta minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran kimia di kelas XI SMA N. 14 Padang. Ketiga, pada saat guru memberikan soal latihan, hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal yang diberikan. Berdasarkan permasalahan – permasalahan diatas, maka harus ada tindakan yang dilakukan agar hasil belajar anak meningkat.

Padahal dalam belajar siswa dituntut untuk aktif sehingga dapat belajar mandiri dalam memanfaatkan waktu luang atau senggang. Namun semua itu tidak terlaksana sehingga siswa tersebut belajar hanya saat tatap muka dan akan ujian saja. Padahal dalam mempelajari materi kimia sangat diharapkan keaktifan dan kreatif siswa, karena ilmu kimia merupakan dari ilmu pengetahuan alam yang berisikan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Untuk itu diperlukan media yang tepat dalam pengajaran, agar konsep yang disampaikan pada siswa dapat diterima dan dimengerti siswa dengan baik, sehingga dapat menghilangkan anggapan bahwa materi kimia sulit. Oleh karena itu dilakukanlah pemilihan metoda dan media yang tepat agar

dapat mengaktifkan dan membangkitkan motivasi siswa pada mata pelajaran kimia.

Media pembelajaran merupakan media yang dalam penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang dapat mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang lazim digunakan dalam mata pelajaran kimia adalah charta, molymod, infocus dan lain-lain. Dalam pemilihan media yang tepat haruslah berdasarkan keefektifan dan keefisienan pada proses belajar mengajar serta mempunyai fungsi tepat guna. Untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam mempelajari kimia dapat dilakukan melalui penggunaan media yang dapat menimbulkan minat dan ketertarikan siswa. Media pengajaran dapat dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu: media audio, media visual dan media audio visual. (Soetomo: 1993;207).

Media audio merupakan media yang bentuk sarana penyimpanannya sebagai pembawa dan pengantar pesan yang ditangkap indera pendengaran. Media audio dapat digunakan pada semua tingkatan atau jenjang pendidikan untuk kebutuhan kelompok maupun individual. Tape recorder merupakan salah satu bentuk media audio yang sering dan mudah digunakan. Tape recorder dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan bunyi rekamannya seperti dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1989; 94) "...Tape recorder disamping mampu menarik perhatian siswa juga merupakan media yang sangat menyenangkan, karena pemakaiannya mudah dan dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sekalipun sedang beristirahat."

Dari kenyataan yang ada di lapangan siswa hanya memiliki buku sumber dalam belajar, sedangkan kebanyakan siswa lebih senang mendengarkan kaset di waktu istirahat. Dan rekaman kaset ini dirancang dengan scenario yang bagus dan suara yang merdu sehingga membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk mempelajari kimia. Hal ini diharapkan untuk menghilangkan anggapan siswa bahwa kimia mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kimia lingkungan merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan pada siswa kelas XI SMA. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa SMA dan guru kimia bahwa materi

kimia lingkungan kurang diminati siswa, karena dalam proses belajar mengajar yang bersifat monoton dan materinya yang padat. Bila ditinjau dari ilmu kimia bahwa materi kimia lingkungan merupakan salah satu yang penting, karena menyangkut lingkungan. Disamping tujuan kurikuler kimia lingkungan dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan dapat memberikan pendidikan moral yang akan membentuk kepribadian seseorang. Makanya divariasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan rekaman kaset sebagai media alternative sehingga siswa menyenangi materi kimia.

2. Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima, seperti TV, radio, rekaman kaset, film foto, gambar diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran disebut media pengajaran. Sebagian dari ahli ilmu pendidikan dan media pengajaran bahwa mereka memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide atau gagasan / pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima pesan.

Sering didengar media pendidikan disebut juga alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1989;10), dimana dia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan baik dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder (rekaman kaset), video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), photo, gambar, grafik, televisive dan computer. Sedangkan menurut National Education Association (NEA) dalam Azhar Arsyad memberikan definisi media sebagai bentuk komunikasi baik secara tercetak maupun secara audio visual dan peralatannya.

Maka disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga pesan tersebut dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar. Sumber pesan yaitu: guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku. Saluran pesan adalah media pendidikan yang diterima oleh penerima pesan yaitu siswa.

Definisi media pengajaran menurut Danim, Sudarwan (1995) adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan menurut Ali, Muhammad (1992;98), "Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar".

Maksud dari media pengajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa pada proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pengajaran merupakan dasar yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integrasi dari keberhasilan proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah. Pemakaian media pengajaran dapat membantu dalam mengembangkan kreatifitas guru dan siswa. Guru dapat memilih berbagai cara untuk menyajikan pelajaran dan menggunakan media yang bervariasi sehingga lebih menarik.

Media pengajaran sangat berperan dalam PBM karena dapat menentukan cara dan hasil belajar yang diharapkan. Encyclopedia of

Education Research dalam Hamalik (1989;15) mengungkapkan manfaat media adalah : mengurangi verbalitas, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, membantu siswa dan memberikan pengertian sehingga siswa dapat berkembang dalam bahasa dan lebih efisien.

3. Kebiasaan Belajar Anak

Jiwa seseorang bagaikan kertas putihkan mendapat coretan atau tulisan dari luar, yang mana tergantung dari lingkungannya mau menulis dengan tinta apa, apakah dengan tinta hitam atau tinta merah. Dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mendominasi kegiatan, karena guru yang akan menentukan bahan, metode dan media sedangkan siswa menerima begitu saja materi yang disampaikan. Namun sekarang siswa dituntut untuk aktif dalam PBM, guru hanya membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

4. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah keadaan suatu lingkungan (udara, air dan tanah) yang memasukkan zat-zat pencemar (polutan) sehingga terjadi suatu perubahan yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat digunakan lagi sesuai fungsinya semula. Pencemaran dibedakan menjadi: pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah. Pencemaran udara atau polusi udara dapat terjadi jika ada zat asing bercampur dengan udara bersih atau meningkatnya konsentrasi salah satu komponen udara diatas ambang batas. Zat-zat yang dapat menyebabkan polusi udara disebut polutan. Sumber pencemaran udara: pembakaran hutan, kendaraan bermotor, hasil pembakaran industry atau limbah, penggunaan bahan kimia dalam kegiatan pertanian, peternakan dan kesehatan.

Pencemaran air terjadi apabila terdapat gangguan terhadap kualitas air sehingga air tidak dapat digunakan sesuai fungsinya. Air tercemar disebabkan karena masuknya makhluk hidup, zat (berupa gas, cairan ataupun padatan), atau energy ke dalam air, sehingga dapat

menimbulkan gangguan atau bahaya kesehatan terhadap makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Sumber pencemaran air adalah limbah industry, pertanian dan pemukiman.

Pencemaran tanah dapat disebabkan oleh limbah rumah tangga dan industry, limbah pertanian atau pembuangan bahan-bahan yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Penumpukan sampah plastik di tanah juga merupakan sumber dari pencemaran tanah yang dapat merusak humus tanah dan kesuburan tanah. Namun sampah organik bila dijadikan kompos dapat sebagai pupuk bagi tanah.

5. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018 di SMA Negeri 14 Padang yang beralamat di Indarung kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru Kimia dan siswa kelas XI di SMA N 14 Padang yang berjumlah 20 orang.

Prosedur

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas di tandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali tetapi, berulang – ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tata nama senyawa.
- Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media rekaman kaset untuk masing-masing siklus.

- Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Membuat lembaran observasi aktifitas guru
- Membuat lembar observasi aktifitas siswa
- Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang akan di berikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar pada masing-masing siklus.

2. Tindakan

- Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.
- Melaksanakan tes akhir tindakan pada masing-masing siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar melalui penerapan media rekaman kaset sebagai media alternatif.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan. Pada tahap ini pengambilan data-data hasil pengukuran terhadap kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tahapan pengamatan ini dilakukan oleh observer yakni 2 orang guru bidang studi kimia yang ada di sekolah, yang diamati oleh observer berupa data kegiatan guru dan data kegiatan siswa yang dijalankan selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu perbaikan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting yaitu:

- Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul

Apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal dan terdapat banyak kelemahan, maka pembelajaran tersebut harus dilanjutkan kepada siklus selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya, guru perlu memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I tersebut agar proses pembelajaran lebih baik.

Jika hasil ketuntasan belajar siswa kurang dari 85% maka pembelajaran tersebut harus dilanjutkan kepada siklus selanjutnya dan jika ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$ maka pembelajaran tersebut dapat tercapai dan siklus dapat dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes di sini memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa tersebut. Tes diberikan kepada siswa kelas XI di SMA N. 14 Padang. Tes tersebut berupa soal uraian yang terdiri dari 15 soal pada setiap siklusnya. Tes tersebut di analisis butir soal terlebih dahulu untuk mengetahui apakah tes tersebut layak digunakan atau tidak. Untuk mengetahui kelayakan tes tersebut digunakan teknik validitas isi. Validitas isi dilakukan *judgment* oleh tiga orang validator yang diberikan butir – butir soal untuk pengumpulan data. Tes tersebut dikatakan valid apabila persentase dari ketiga validator lebih dari 53%. Kemudian setelah butir soal

tersebut dikatakan valid maka tes tersebut dapat digunakan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa dokumen – dokumen yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini berupa nilai *postest* pada materi kimia lingkungan siswa kelas XI di SMA N. 14 Padang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun rumus untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan

Adapun kriteria untuk aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

| Skor | Kategori |
|--------------|---------------|
| 86 % – 100 % | Sangat Baik |
| 76 % – 85 % | Baik |
| 60 % – 75 % | Cukup |
| 55 % – 59 % | Kurang |
| $> 54\%$ | Sangat Kurang |

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar pada setiap siklusnya. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai tujuan dengan kriteria 85% dari target yang diharapkan, dengan

demikian pengajaran tersebut gagal dan harus diulang kembali. Adapun analisis datanya menggunakan rumus:

$$KI = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas

Ketuntasan individu akan tercapai apabila setiap siswa nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada materi kimia lingkungan yakni 70 dan ketuntasan klasikal akan tercapai apabila suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Adapun nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji coba instrumen soal dilakukan oleh tiga orang validator dimana ada soal yang di uji cobakan ada 46 soal yang terdiri dari soal siklus I dan soal siklus II. Tes tersebut dikatakan valid apabila persentase dari ketiga validator lebih dari 53%. Berdasarkan analisis instrumen diperoleh bahwa ada 3 soal yang tidak layak untuk digunakan dan ada 43 soal yang layak untuk digunakan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I ada 15 soal dan pada siklus II ada 15 soal. Jadi, ada 30 soal yang akan digunakan sebagai instrumen dari 43 soal yang dapat digunakan. Hal ini berarti ada 13 soal yang dikatakan layak dan tidak dipakai dalam instrumen. Soal tersebut di simpan dan dapat digunakan jika ada yang memerlukannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dapat dilihat presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

| Siklus | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
|--------|----------------|-----------------|
| I | 80% | 78,57% |
| II | 100% | 100% |

Untuk hasil belajar siswa dilihat dari nilai *posttest* yang diberikan pada saat pembelajaran siklus I telah dilaksanakan adapun kriteria ketuntasan minimum yang digunakan adalah 70 dengan standar ketuntasan klasikalnya 95%. Berikut disajikan tabel ketuntasan belajar siswa pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar

| No | Pencapaian Aspek | Siklus I (%) | Siklus II (%) | Peningkatan (%) |
|----|------------------|--------------|---------------|-----------------|
| 1 | Hasil Belajar | 70 | 95 | 25 |

Pembahasan

Berdasarkan lembar observasi guru, diperoleh aktivitas guru pada siklus I sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa guru masih mempunyai kelemahan terhadap pembelajaran yang di laksanakan dan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I pada siklus selanjutnya. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,57%. Hal ini berarti aktivitas siswa belum terlaksana sepenuhnya dan masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 70% dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yakni 85%.

Berdasarkan hal tersebut di peroleh bahwa ada beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I yakni pertama ada siswa yang kurang

aktif dalam kelompoknya. Kedua ada siswa yang membawa buku ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ketiga hasil belajar siswa rendah. Sehingga di harapkan pada pertemuan selanjutnya guru lebih memfokuskan kepada siswa yang kurang aktif dan meminta siswa tidak membawa buku ketika mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas serta mengingatkan siswa untuk belajar dengan sungguh – sungguh baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II lembar observasi guru diperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini berarti pada siklus II guru sudah memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II lembar aktivitas siswa diperoleh persentase 100%. Hal ini berarti aktivitas siswa sudah terlaksana semuanya. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikan siswa sebesar 95%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 25%.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 95% siswa tuntas secara klasikal. Sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II tercapai dan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan rekaman kaset sebagai media alternatif dapat meningkatkan hasil belajar pada materi kimia lingkungan pokok bahasan pencemaran lingkungan kelas XI di SMA Negeri 14 Padang.

7. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan rekaman kaset sebagai media alternatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kimia lingkungan pokok bahasan pencemaran lingkungan unuk siswa kelas XI SMA N. 14 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada setiap siklusnya dimana pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata – rata 75, ketuntasan klasikal 70%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata –

rata 82,8, ketuntasan klasikal 95%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dinyatakan meningkat, yakni sebesar 25%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Dalam memilih media pembelajaran rekaman kaset sebagai media alternatif merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran agar lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan media pembelajaran rekaman kaset sebagai media alternatif merupakan salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena melalui media pembelaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam penelitian ini penerapan media pembelajaran rekaman kaset sebagai media alternatif merupakan salah satu media pembelajaran yang hanya pada materi kimia lingkungan pokok bahasan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian serupa untuk menggunakan materi lain untuk melihat bagaimana keefektifan dari penerapan media pembelajaran rekaman kaset sebagai media alternatif dalam pembelajaran kimia lingkungan khususnya pencemaran lingkungan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Moh.”Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Discovery dan Ingury”. P2LPTK. Jakarta. 2012.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono. dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Ardhana, W. "Bacaan Pilihan Dalam Metode Penelitian Pendidikan". P2LPTK. Jakarta. 1987
- Arsyad, Azhar. "Media Pengajaran". PT. Grafindo Persada. Jakarta. 2013
- Danim, Sudarwan."Media Komunikasi Pendidikan". Bumi Aksara. 1995.
- Dimiyati dan Drs Mudjiono."Belajar dan Pembelajaran". Rineka Cipta. Jakarta. 1999.
- Hamalik, Oemar. "Media Pendidikan". PT. Citra Aditya Bakti. Bandung. 1989.
- Paizaludin dan Ermalina. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purba, Michael."Buku Pelajaran Ilmu Kimia Untuk SMA kelas Dua". Erlangga. Jakarta. 2000
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman, A.M. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". PT. Grafindo Persada. Jakarta. 1996.
- Soetomo."Media Pengajaran". Erlangga. Jakarta. 1993.
- Sudiman."Ilmu Pendidikan". PT. Remaja Rusda Karya. Bandung. 1992.